

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta prospek pasar yang kuat. Sebagian masyarakat Indonesia sangat membutuhkan bawang merah sebagai bumbu masakan sehari-hari, sehingga tanaman bawang merah mempengaruhi makro ekonomi dan inflansi (Handayani, 2014). Produksi bawang merah di Indonesia tahun 2016 diproyeksikan sebesar 1.23 juta ton atau turun 0.29% dibandingkan tahun 2015. Kemudian tahun 2017, produksi bawang merah diperkirakan naik sebesar 2,53% dan terus akan naik hingga tahun 2020. Tahun 2020 produksi bawang merah diperkirakan akan mencapai 1.35 juta ton dengan rata-rata pertumbuhan 1.89% per tahun (Nuryati dan Warianto, 2016). Tanaman bawang merah sendiri merupakan salah satu tanaman yang membutuhkan air yang cukup. Oleh karena itu dalam mencukupi kebutuhan air dapat melalui sumbernya langsung seperti air tanah dan juga curah hujan, ataupun dengan cara menerapkan sistem irigasi (Ekaputra dkk., 2012). Salah satunya sistem irigasi sprinkler yang merupakan metode pemberian air dengan cara menyemprotkan air ke udara seperti curah hujan alami yang kemudian air akan jatuh ke permukaan tanah (Tusi, 2016 dalam Schwab, et al, 1981).

Selain menggunakan sistem irigasi sebagai upaya mencukupi kebutuhan air untuk tanaman bawang merah kita juga memerlukan upaya untuk meminimalisir air berlebih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan juga yaitu pemakaian plastik mulsa. Plastik mulsa sendiri merupakan produk selebar plastik yang digunakan untuk menutup tanah bedengan atau lahan pada pembudidayaan tanaman. Plastik mulsa sangat berguna untuk menghambat tumbuhnya gulma, melindungi tanah dari erosi, menjaga struktur tanah agar tetap baik, serta menjaga kelembaban tanah.

Unit Pelaksanaan Teknik Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo Sidoarjo atau yang lebih dikenal dengan puspa lebo merupakan salah satu UPT yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian

Provinsi Jawa Timur. Dimana UPT PATPH ini bergerak dibidang pengembangan tanaman hortikultura antara lain tanaman bawang merah, melon, sawi, bayam, kangkung, dan masih banyak lagi. Selain menjadi pusat pengembangan agribisnis hortikultura, Kebun Lebo juga merupakan agrowisata yang sudah sangat terkenal di daerah Sidoarjo dan sudah banyak mengembangkan teknologi dalam pertaniannya. Salah satu tanaman unggulan di UPT PATPH yaitu bawang merah. Dimana dalam membudidayakan tanaman bawang merah UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo menerapkan sistem irigasi sprinkler sebagai metode pengairannya dan juga metode penggunaan plastik mulsa untuk menjaga kelembapan tanah dan menekan perkembangan gulma. Pada kali ini UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo menanam bawang merah pada musim hujan dimana yang seharusnya ditanam pada musim kemarau.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada awal semester V (Lima). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Diploma 3 (D3) Politeknik Negeri Jember. Program ini direncanakan oleh Politeknik Negeri Jember dengan tujuan agar mahasiswa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak hanya mengasah hardskill tetapi juga softskill. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan manajemen dalam bisnis di bidang pertanian, kemampuan intelektual dan menejerial, serta kemampuan interaksi dan komunikasi yang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan jenjang pendidikan Diploma-3 Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember.

- b) Menerapkan dan memahami ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan pada kenyataan di lapang.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa.
- d) Mengetahui secara umum UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo sebagai berikut :

- a) Mengetahui secara umum budidaya tanaman bawang merah di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo.
- b) Melakukan pemeliharaan serta pengoperasian alat mesin pertanian.
- c) Sebagai salah satu syarat kelulusan tahap Ahli Madya Teknik (A.Md.T), Jurusan Teknologi Pertanian, Prodi Keteknikan Pertanian, Politeknik Negeri Jember

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo sebagai berikut :

- a) Manfaat untuk mahasiswa :
 - Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b) Manfaat untuk POLIJE :

- Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c) Manfaat untuk lokasi PKL :
- Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Jalan Raya Lebo, No.48, Kecamatan lebo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mana dipantau langsung oleh Gubernur Jawa Timur karena merupakan Pusat Pengembangan Teknologi Tanaman Hortikultura di Jawa Timur. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan kurun waktu 2 bulan 13 hari, dimulai dari tanggal 5 Oktober – 18 Desember 2020.

Hari kerja di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dimulai pada hari Senin – Sabtu. Jam kerja pada hari Senin – Jum'at adalah 8,5 jam dengan 3 jam istirahat, sedangkan jam kerja pada hari Sabtu adalah 3 jam tanpa istirahat. Rincian jam kerja UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Rincian jam kerja pada hari Senin – Jum'at:

Pukul 06.30 – 10.00 WIB : Jam Kerja

Pukul 10.00 – 13.00 WIB : Istirahat

Pukul 13.00 – 15.00 WIB : Jam Kerja

Rincian jam kerja pada hari Sabtu:

Pukul 07.00 – 10.00 WIB : Jam Kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dengan melakukan pengamatan lapang, dokumentasi, studi pustaka, wawancara dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau langsung sistem irigasi yang digunakan pada tanaman bawang merah di UPT PATPH serta men survey secara langsung kegiatan pengairan tersebut.

2) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengambilan gambar secara langsung atas izin dari UPT PATPH.

3) Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari referensi data tambahan dari jurnal, buku dan referensi laporan sebelumnya.

4) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pembimbing lapang, staff karyawan, mandor dan para pekerja untuk mengetahui hal non teknik yang terjadi di lapangan.

5) Praktek Secara Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung di lapang dengan arahan pembimbing lapang.